

The Stunting Prevention Counseling Through Early Detection and Management of Pregnancy Disorders in Sukahaji Village, Sukawening, Garut

Atun Qowiyyah^{1*}, Irfan Hilman², Hasnaa Luthfiyyah¹, Aghna Urfa¹, Elpan Gustian Permana⁴, Siti Sarah⁶, Nayla Rahmiyya Rizalianti⁸, Yasmina Rihada Humaira⁹, Risa Asvia Afifah⁷, Fahmi Fauziyah⁷, Sumi Sulfia Kartika¹⁰, Annisa Nuraini⁹, Wildan Rahman¹², Nazwa Alifah Syahla Ananda Sofyan⁹, Shintya Nur Fazri¹³, Sri Astuti Adiningsih³, Angga Paridwan¹⁴, Ariel Hasnan Januar¹¹, Ade Saefulloh⁴, Syehhabudin Abdulloh¹⁰, Elfa Widiyanto Nugraha⁵.

¹Prodi Farmasi, Fakultas Matematika Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Garut

²Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Ilmu dan Keguruan, Universitas Garut

³Prodi Kimia, Fakultas Matematika Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Garut

⁴Prodi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi, Universitas Garut

⁵Prodi Pariwisata, Fakultas Ekonomi, Universitas Garut

⁶Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Garut

⁷Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Garut

⁸Prodi Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian, Universitas Garut

⁹Prodi Teknologi Informasi, Fakultas Komunikasi Informasi, Universitas Garut

¹⁰Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut

¹¹Prodi Pendidikan Jasmani, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut

¹²Prodi Kewirausahaan, Fakultas Kewirausahaan, Universitas Garut

¹³Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Garut

¹⁴Prodi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Garut

*E-mail: atun@uniga.ac.id

Abstract

Stunting remains a major public health issue in Indonesia. In Sukahaji Village, 56 stunted children, 8 infant deaths, and 48 pregnant women at risk were recorded due to inadequate nutrition and maternal health monitoring. This activity aimed to improve the knowledge of pregnant women, prospective mothers, and health cadres regarding nutrition, pregnancy care, and early stunting prevention. Health education was conducted using a participatory approach through lectures, discussions, Q&A sessions, and educational media. Evaluation was carried out using pretest and posttest instruments. Participants' knowledge significantly improved; the "good" category increased from 31% to 69%, while the "poor" category decreased from 25% to 6%. Participatory health education effectively improved knowledge and has strategic implications for preventing stunting and reducing infant mortality in Sukahaji Village.

Keyword: Stunting; Pregnant Women; Health; Education; Nutrition; Sukahaji Village

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang masih menjadi tantangan Kesehatan Masyarakat di Indonesia. Di Desa Sukahaji

Article Info:

Received 07 Oktober 2025

Received in revised 11 Oktober 2025

Accepted 17 Oktober 2025

Available online 5 februari 2026

ISSN : 2745-6951

DOI : <https://doi.org/10.35899/ijce.v7i1.1136>



Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) is published under licensed of a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

e-ISSN : 2745-6951

DOI: <https://doi.org/10.35899/ijce.v7i1.1136>

ditemukan 56 balita stunting, 8 kematian bayi, serta 48 ibu hamil yang berisiko jika tidak mendapat perhatian terhadap gizi dan pemantauan kesehatan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil, calon ibu, dan kader posyandu mengenai gizi, perawatan kehamilan, serta Upaya pencegahan stunting sejak dini. Penyuluhan dilaksanakan secara partisipatif melalui materi, diskusi, tanya jawab, dan media edukatif, dengan evaluasi pretest dan posttest. Pengetahuan peserta meningkat signifikan: kategori baik naik dari 31% menjadi 69%, sedangkan kategori buruk turun dari 25% menjadi 6%. Penyuluhan efektif meningkatkan pengetahuan, berimplikasi pada pencegahan stunting dan penurunan risiko kematian bayi di Desa Sukahaji.

Kata Kunci : Stunting; Ibu Hamil; Penyuluhan; Gizi; Desa Sukahaji.

I. PENDAHULUAN

Stunting adalah salah satu masalah gizi yang signifikan di tingkat global, terutama pada anak-anak balita, dimana kondisi ini berperan sebagai faktor utama yang menghambat proses pertumbuhan [1]. Identifikasi stunting dapat dilakukan dengan mengukur nilai z-score tinggi badan terhadap umur (TB/U), dengan nilai kurang dari -2 SD sebagai parameter diagnostik [2]. Masalah stunting pada balita di Indonesia yang berkaitan dengan kekurangan gizi memerlukan perhatian khusus [3]. Penurunan berat badan pada bayi umumnya mulai terjadi pada usia 6 bulan, yang merupakan akhir dari masa pemberian ASI eksklusif [4]. Temuan ini diperkuat oleh fakta bahwa dua per tiga balita yang meninggal memiliki pola makan yang tidak tepat.

Pada fase kehamilan status gizi dan kesehatan ibu selama hamil sangat menentukan risiko stunting [5]. Kekurangan energi maupun mikronutrien (zat besi, asam folat, vitamin D), anemia, kenaikan berat badan yang tidak adekuat, infeksi, dan jarak kelahiran yang terlalu dekat berkontribusi pada terjadinya *intrauterine growth restriction* (IUGR), bayi berat lahir rendah, dan prematuritas. Faktor-faktor tersebut menjadi pintu awal terjadinya stunting pascanatal [6]. Bukti dari kajian terbaru menunjukkan intervensi antenatal seperti suplementasi mikronutrien ganda, penanganan anemia, konseling gizi, dan pencegahan infeksi dapat memperbaiki luaran kehamilan dan mengurangi risiko stunting sejak dini.

Di Indonesia, Profil Kesehatan Indonesia (Kemenkes RI, 2022) melaporkan bahwa angka kematian bayi masih cukup tinggi, meskipun telah mengalami tren penurunan dalam dekade terakhir [7]. Namun, kesenjangan antar daerah masih terlihat, terutama di wilayah pedesaan dengan akses layanan kesehatan yang terbatas. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya upaya pencegahan kematian bayi melalui intervensi sejak masa kehamilan, termasuk pemantauan kehamilan secara rutin, peningkatan asupan gizi ibu, persalinan yang aman, hingga perawatan bayi baru lahir. Hal ini sejalan dengan rekomendasi United Nations Inter-agency Group for Child Mortality Estimation (UN IGME, 2022) yang menekankan pentingnya intervensi preventif dan perbaikan layanan kesehatan primer untuk menekan angka kematian bayi.

Berdasarkan 3 data yang ada di Desa Sukahaji yaitu kematian bayi, stunting, dan ibu hamil, pada tahun terakhir tercatat 8 kasus kematian bayi di Desa Sukahaji. Angka ini menunjukkan masih adanya tantangan besar dalam upaya menurunkan angka kematian bayi,



yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti keterlambatan deteksi dini, infeksi, status gizi yang buruk, maupun akses layanan kesehatan yang terbatas.

Desa Sukahaji mencatat adanya 56 balita stunting. Dari jumlah tersebut, 47 balita ($\pm 84\%$) masuk kategori *sangat pendek* dan 9 balita ($\pm 16\%$) masuk kategori *pendek*. Tingginya prevalensi stunting ini mengindikasikan masih adanya permasalahan dalam pemenuhan gizi anak serta pengaruh faktor lingkungan, infeksi berulang, dan rendahnya pengetahuan gizi keluarga. Kondisi ini perlu menjadi fokus utama intervensi, mengingat stunting berdampak jangka panjang terhadap perkembangan otak, kualitas hidup, serta produktivitas generasi mendatang.

Terdapat 48 ibu hamil di Desa Sukahaji. Kondisi kesehatan ibu hamil memiliki peran penting dalam upaya pencegahan stunting sejak dini. Asupan gizi yang baik, pemantauan kehamilan secara rutin, serta pencegahan komplikasi kehamilan menjadi faktor kunci untuk memastikan bayi lahir sehat dan tumbuh optimal.

Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman yang lebih baik kepada ibu hamil mengenai pentingnya gizi seimbang selama kehamilan guna mendukung pertumbuhan janin, sekaligus meningkatkan kesadaran akan pemeriksaan kehamilan rutin dan deteksi dini risiko komplikasi. Selain itu, kegiatan ini juga berfokus pada penyampaian informasi terkait praktik pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI yang tepat, penguatan kesadaran masyarakat mengenai pola asuh sehat, perilaku hidup bersih, serta pencegahan infeksi berulang yang dapat memengaruhi status gizi anak. Tidak kalah penting, kegiatan ini juga mendorong peran aktif kader posyandu dan keluarga dalam mendukung kesehatan ibu dan bayi secara berkesinambungan.

Manuskrip ini disusun sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema *Pencegahan Stunting Sejak Dini*. Pemilihan tema ini didasarkan pada kondisi nyata di Desa Sukahaji, Kecamatan Sukawening, Kabupaten Garut, yang masih menghadapi berbagai permasalahan kesehatan masyarakat, khususnya terkait angka stunting yang tinggi, kematian bayi, serta kesehatan ibu hamil.

II. METODE

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan edukasi kesehatan yang melibatkan ibu hamil, calon ibu, dan kader posyandu. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, diskusi, dan sesi tanya jawab. Materi pendukung berupa brosur edukatif dibagikan kepada peserta untuk memudahkan pemahaman dan sebagai bahan referensi di rumah.

Kegiatan dilaksanakan di Posyandu Melati 03 Desa Sukahaji pada bulan Agustus 2025. Evaluasi keberhasilan dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test sederhana untuk mengukur peningkatan pengetahuan, serta pengamatan langsung terhadap partisipasi dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung.



III. HASIL



Gambar 1. Dokumentasi Sambutan Ketua Kelompok Kepada Masyarakat

Gambar (1.) ini menunjukkan momen ketika ketua kelompok KKN memberikan sambutan pembuka kepada masyarakat Desa Sukahaji sebelum kegiatan penyuluhan dimulai. Dalam sambutan tersebut, ketua kelompok memperkenalkan tujuan kegiatan, menjelaskan pentingnya penyuluhan tentang kesehatan ibu hamil dan pencegahan stunting, serta mengucapkan terima kasih kepada pihak desa, dosen pembimbing, dan masyarakat yang telah berpartisipasi.



Gambar 2. Dokumentasi Penyampaian Materi oleh Dosen Pemateri

Gambar (2.) ini memperlihatkan dosen pemateri sedang memberikan materi mengenai pencegahan stunting melalui deteksi dini dan penanganan gangguan kehamilan. Dosen menyampaikan penjelasan secara interaktif, menggunakan media presentasi dan brosur edukatif agar peserta, terutama ibu hamil dan kader posyandu, dapat memahami dengan jelas faktor penyebab stunting serta langkah pencegahannya sejak masa kehamilan.





Gambar 3. Dokumentasi Saat Masyarakat Menyimak Materi

Pada gambar (3.) ini terlihat para peserta penyuluhan, terdiri dari ibu hamil, calon ibu, dan kader posyandu, sedang menyimak dengan seksama penjelasan dari pemateri. Antusiasme masyarakat terlihat dari perhatian penuh mereka terhadap materi, serta keaktifan dalam sesi tanya jawab. Hal ini menunjukkan adanya minat dan kepedulian tinggi terhadap kesehatan ibu dan anak di Desa Sukahaji.



Gambar 4. Dokumentasi Saat Membantu Kegiatan Posyandu



Gambar (4.) ini mendokumentasikan kegiatan mahasiswa KKN yang turut membantu kader posyandu dalam pelayanan kesehatan, seperti menimbang balita, mencatat data perkembangan anak, serta membantu pemeriksaan ibu hamil. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat peran posyandu dalam pemantauan kesehatan masyarakat sekaligus memberikan edukasi langsung tentang pentingnya gizi dan pemeriksaan rutin.



Gambar 5. Dokumentasi Penyerahan Sertifikat Kepada Dosen Pemateri

Dalam gambar (5.) ini terlihat momen penyerahan sertifikat penghargaan dari panitia KKN kepada dosen pemateri sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi dan kontribusinya dalam kegiatan penyuluhan. Penyerahan dilakukan setelah sesi materi selesai, sebagai simbol terima kasih dan penghormatan atas ilmu yang telah dibagikan kepada masyarakat.



Gambar 6. Dokumentasi Setelah Pemaparan Materi Selesai

Gambar (6.) menunjukkan sesi dokumentasi bersama antara mahasiswa KKN, dosen pemateri, dan masyarakat Desa Sukahaji setelah kegiatan penyuluhan berakhir. Seluruh peserta berfoto bersama sebagai bentuk kenang-kenangan dan simbol keberhasilan kegiatan edukasi kesehatan yang telah dilaksanakan dengan baik dan penuh kebersamaan.



Pembahasan

Hasil kegiatan penyuluhan yang disampaikan melalui presentasi mengenai “Gangguan Kehamilan Umum: Deteksi Dini, Pencegahan, dan Penanganannya” menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta yang tercermin dari perbandingan skor pretest dan posttest. Materi yang diberikan meliputi berbagai gangguan kehamilan yang umum terjadi, seperti mual muntah berlebihan, diabetes gestasional, plasenta previa, preeklampsia, dan anemia. Setiap kondisi dijelaskan secara sistematis mulai dari faktor risiko, gejala awal, hingga langkah pencegahan dan penanganannya. Penekanan khusus diberikan pada pentingnya pemeriksaan antenatal minimal enam kali selama masa kehamilan sebagai upaya deteksi dini komplikasi. Peningkatan nilai pada posttest memperlihatkan bahwa peserta lebih memahami konsep dasar gangguan kehamilan, termasuk pengenalan tanda bahaya, upaya pencegahan anemia melalui konsumsi tablet tambah darah, serta deteksi dini diabetes gestasional melalui pemeriksaan gula darah. Hal ini membuktikan bahwa edukasi yang diberikan mampu meningkatkan knowledge gain peserta, yang pada akhirnya diharapkan dapat menurunkan risiko terjadinya komplikasi serius pada ibu maupun janin.



a. Gambar Diagram Batang Hasil Pretest dan Posttest

Diagram batang pada penelitian ini menggambarkan perbandingan kategori hasil pretest dan posttest yang dilakukan kepada peserta penyuluhan mengenai kesehatan ibu hamil dan pencegahan stunting di Desa Sukahaji. Terdapat tiga kategori utama, yaitu baik, sedang, dan buruk, yang menunjukkan tingkat pengetahuan peserta. Sebelum intervensi penyuluhan, sebagian besar peserta berada pada kategori sedang ($\pm 43\%$) dan buruk ($\pm 25\%$), sementara yang termasuk kategori baik masih terbatas ($\pm 31\%$). Setelah dilakukan intervensi berupa edukasi, terlihat peningkatan yang signifikan pada kategori baik (naik menjadi $\pm 69\%$). Sebaliknya, kategori buruk menurun drastis hingga hanya tersisa $\pm 6\%$, dan kategori sedang juga menurun menjadi sekitar $\pm 25\%$. Perubahan ini menandakan bahwa penyuluhan yang dilakukan efektif meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya gizi ibu hamil, kesehatan bayi, dan pencegahan stunting.

Hasil posttest menunjukkan mayoritas peserta sudah memahami konsep penting terkait kesehatan ibu hamil, asupan gizi, serta deteksi dini stunting. Pengetahuan yang meningkat pada kategori baik menggambarkan bahwa metode edukasi yang digunakan, yakni penyampaian materi interaktif, diskusi, serta media visual (Brosur), mampu memberikan



dampak positif. Peningkatan ini penting karena keterbatasan informasi dan rendahnya pengetahuan gizi sering kali menjadi penyebab utama kasus stunting. Temuan ini juga sejalan dengan literatur yang menyebutkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu hamil dapat berpengaruh langsung terhadap status gizi bayi dalam kandungan. Edukasi yang diberikan sejak masa kehamilan akan membantu ibu mengatur pola makan yang lebih seimbang, mencegah anemia, serta memperhatikan tanda bahaya selama kehamilan. Dengan demikian, keberhasilan intervensi ini memiliki implikasi nyata dalam menekan risiko bayi lahir dengan berat badan rendah maupun mengalami gangguan pertumbuhan.

Berdasarkan data yang tercatat Desa Sukahaji memiliki 48 ibu hamil yang menjadi kelompok penting dalam upaya pencegahan stunting. Tingginya jumlah ibu hamil di desa tersebut, bila tidak diimbangi dengan pengetahuan gizi dan kesehatan yang memadai, berpotensi melahirkan generasi dengan risiko stunting tinggi. Selain itu, tercatat pula 56 balita stunting, yang sebagian besar termasuk kategori sangat pendek. Hal ini memperkuat bukti bahwa masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman masyarakat mengenai pemenuhan gizi dan pola asuh yang sehat.

Hasil evaluasi melalui pretest dan posttest memperlihatkan bahwa sebelum penyuluhan, sebagian ibu hamil maupun calon ibu masih memiliki keterbatasan dalam memahami kaitan langsung antara kondisi kehamilan dan risiko stunting. Hal ini terlihat dari tingginya persentase kategori sedang dan buruk pada pretest. Namun, setelah intervensi, mayoritas peserta dapat memahami bahwa stunting bukan hanya terjadi akibat kekurangan gizi pasca kelahiran, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi gizi ibu sejak masa hamil.

Penurunan signifikan pada kategori buruk dari $\pm 25\%$ menjadi $\pm 6\%$ mencerminkan bahwa penyuluhan mampu menjawab kekosongan informasi yang sebelumnya menjadi hambatan. Sebagian besar peserta dapat meningkatkan pemahamannya hingga masuk kategori baik. Perubahan ini menunjukkan adanya keberhasilan metode edukasi berbasis partisipatif yang dilakukan di Posyandu Melati 03 Desa Sukahaji. Lebih jauh, intervensi ini berkontribusi terhadap tujuan jangka panjang, yaitu mengurangi prevalensi stunting di desa tersebut. Peningkatan pengetahuan ibu hamil dapat mendorong praktik nyata, seperti memperbaiki pola makan, memastikan konsumsi protein hewani, sayur, dan buah yang cukup, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan rutin kehamilan. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan bukan hanya meningkatkan skor pengetahuan, tetapi juga menjadi langkah preventif yang mendukung kesehatan ibu dan bayi.

Jika dikaitkan dengan angka 8 kasus kematian bayi dan tingginya prevalensi stunting di Desa Sukahaji, maka hasil penyuluhan ini memiliki nilai strategis. Pengetahuan yang lebih baik pada ibu hamil diharapkan akan menekan risiko komplikasi kehamilan, meningkatkan angka keberhasilan persalinan sehat, serta mengurangi angka kematian bayi yang sebagian besar disebabkan oleh gizi buruk dan keterlambatan penanganan.

Selain itu, peningkatan pemahaman juga dapat mengubah perilaku keluarga dalam pola asuh anak, seperti pemberian ASI eksklusif, waktu yang tepat untuk pemberian MP-ASI, serta menjaga kebersihan makanan agar terhindar dari infeksi berulang. Semua faktor tersebut saling terkait dengan upaya menurunkan stunting di desa ini.



IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan ibu hamil dan pencegahan stunting di Desa Sukahaji efektif meningkatkan pengetahuan peserta, terlihat dari naiknya kategori baik dan turunnya kategori buruk pada hasil posttest. Edukasi interaktif melalui diskusi, tanya jawab, dan media pendukung membantu pemahaman tentang gizi ibu hamil, perawatan kehamilan, dan deteksi dini stunting. Karena Desa Sukahaji masih memiliki kasus stunting, kematian bayi, dan ibu hamil yang tinggi, intervensi ini perlu dilakukan terus-menerus. Edukasi diharapkan membentuk praktik kesehatan yang lebih baik seperti pemenuhan gizi seimbang, ASI eksklusif, MP-ASI tepat waktu, dan pemeriksaan kehamilan rutin. Ibu hamil dan keluarga diharapkan menerapkan pengetahuan, kader posyandu memperkuat peran edukasi, dan pemerintah desa mendukung fasilitas serta program gizi. Penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas juga penting untuk menilai keberlanjutan dampak intervensi itu.

Program edukasi serupa perlu dilanjutkan secara rutin dengan dukungan pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan kader posyandu. Pendampingan ibu hamil berisiko, peningkatan fasilitas posyandu, serta penyuluhan sejak pra-konsepsi disarankan untuk memperkuat upaya pencegahan stunting dan meningkatkan kesehatan ibu serta anak secara berkelanjutan.

V. REFERENSI

- [1] A. Sholikhah and R. K. Dewi, "Peranan Protein pada Anak Balita," *JRST (Jurnal Ris. Sains dan Teknol.*, vol. 6, no. 1, p. 95, 2022.
- [2] S. D. Wahyuni and R. H. Kusumodestoni, "Optimalisasi Algoritma Support Vector Machine (SVM) Dalam Klasifikasi Kejadian Data Stunting," *Bull. Inf. Technol.*, vol. 5, no. 2, pp. 56–64, 2024, doi: 10.47065/bit.v5i2.1247.
- [3] M. L. E. P. Ellyda Rizki Wijhati, Rosmita Nuzuliana, "Analisis status gizi pada balita stunting," vol. 10, no. 1, pp. 1–12, 2021, doi: 10.26714/JK.10.1.2021.1-12.
- [4] B. A. Willy Astriana, "Peningkatan berat badan pada bayi umur 0-6 bulan ditinjau dari pemberian asi," vol. 7, pp. 128–136, 2022, doi: 10.36729/jam.v7i2.860.
- [5] Y. Purwaningrum, "Pengetahuan Ibu Hamil tentang Gizi dengan Kejadian Anemia Selama Kehamilan," *J. Kesehat.*, vol. 5, no. 2, pp. 88–93, 2019, doi: 10.25047/j-kes.v5i2.52.
- [6] A. N. Maryoso, A. Agustina, and N. Arlianti, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah pada Perkotaan dan Pedesaan Di Indonesia: Analisis Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia Tahun 2017," *J. Ilmu Kesehat. Bhakti Husada Heal. Sci. J.*, vol. 15, no. 01, pp. 1–9, 2024, doi: 10.34305/jikbh.v15i01.1042.
- [7] Rosyidatuzzahro Anisykurlillah and Patriani Wilma Eunike Supit, "Evaluasi Pembangunan Kesehatan Dalam Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu Dan Bayi Di Kabupaten Malang," *J. Publicuho*, vol. 6, no. 1, pp. 257–266, 2023, doi: 10.35817/publicuho.v6i1.116.

